

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan merupakan suatu proses perubahan di segala bidang kehidupan yang dilakukan secara sengaja berdasarkan suatu rencana tertentu. Pembangunan nasional di Indonesia, misalnya merupakan suatu proses perubahan berdasarkan rencana tertentu, dengan sengaja dan memang dikehendaki, baik oleh pemerintah yang menjadi pelopor pembangunan, maupun masyarakat. Proses pembangunan terutama bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, baik secara spiritual, maupun material (Soekamto, 2012).

Pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, disamping itu pembangunan merupakan suatu proses mempercepat lajunya perubahan dalam masyarakat. Idealnya hasil-hasil dari pembangunan hendaknya dapat dinikmati oleh masyarakat secara adil dan tidak terbatas dalam ruang (tempat) dan waktu, baik itu dalam bidang perubahan sosial, ekonomi, teknik, industri, kesehatan, transportasi, dan sebagainya.

Secara umum pembangunan merupakan proses untuk melakukan perubahan, sedangkan menurut (Siagian, 2012) pengertian dari pembangunan adalah sebagai suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang terencana dan dilakukan secara sabar oleh suatu bangsa, Negara dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (*nation building*). Pembangunan dalam pengertian lain yang lebih sederhana, yaitu

sebagai suatu proses perubahan kearah yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan secara terencana (Badaruddin, 2012).

Pembangunan (*development*) adalah proses perubahan yang mencakup seluruh sistem sosial, seperti politik, ekonomi, infrastruktur, pertahanan, pendidikan dan teknologi, kelembagaan dan budaya. (Portes, 2013) mendefinisikan pembangunan sebagai transformasi ekonomi, sosial dan budaya. Pembangunan adalah proses perubahan yang direncanakan untuk memperbaiki berbagai aspek kehidupan masyarakat (Siagian, 2012). Pembangunan (*development*) adalah proses perubahan yang mencakup seluruh sistem sosial, seperti politik, ekonomi, infrastruktur, pertahanan, pendidikan dan teknologi, kelembagaan, dan budaya. Portes mendefinisikan pembangunan sebagai transformasi ekonomi, sosial dan budaya. Pembangunan adalah proses perubahan yang direncanakan untuk memperbaiki berbagai aspek kehidupan masyarakat (Soekamto, 2012).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diasumsikan bahwa proses pembangunan terjadi di segala aspek kehidupan masyarakat, baik bidang ekonomi, sosial, budaya, politik yang berlangsung pada level masyarakat kecil maupun masyarakat besar. Hal penting dari pembangunan tersebut adalah adanya kemajuan atau perbaikan dan pertumbuhan di dalam kehidupan masyarakat yang merupakan suatu perubahan sosial. Sebuah perubahan sosial, dapat dipastikan terjadi dalam masyarakat karena tidak ada masyarakat yang berhenti berkembang. Setiap masyarakat pasti berubah, hanya ada yang cepat dan ada yang lambat, dari segi bentuk perubahan sosial. Perubahan itu disebabkan oleh berbagai macam faktor, diantaranya adalah perubahan yang disebabkan oleh faktor internal dan

perubahan yang disebabkan oleh faktor eksternal. Perubahan internal adalah perubahan yang berasal dari dalam masyarakat, misalnya, perubahan aspek demografi (bertambah dan berkurangnya penduduk), sedangkan perubahan yang disebabkan oleh faktor eksternal merupakan perubahan yang berasal dari luar masyarakat yaitu dapat berupa pengaruh kebudayaan masyarakat lain yang meliputi proses-proses difusi (penyebaran unsur kebudayaan), akulturasi (kontak kebudayaan), dan asimilasi (perkawinan budaya). (Anwar, 2005).

Cepat atau lambatnya perubahan tergantung pada masyarakat itu sendiri, ada masyarakat yang cepat mengalami perubahan dan ada masyarakat yang lambat mengalami perubahan. Masyarakat yang terbuka sifatnya akan cepat mengalami perubahan, bila dibandingkan dengan masyarakat yang tertutup sifatnya akan mengalami perubahan yang sangat lambat. Perubahan yang disebabkan oleh pembangunan akan membawa dampak terhadap masyarakat baik dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek, karena perubahan tersebut merupakan bentuk nyata dari seluruh dampak yang disebabkan berbagai hal, salah satunya adalah pembangunan.

Pembangunan dilaksanakan untuk mempermudah hidup masyarakat sehingga tidak cenderung bergantung pada satu aspek saja. Kegiatan pembangunan pada hakikatnya berdampak terhadap perubahan ekosistem dan lingkungan hidup. Setiap program pembangunan dimaksudkan untuk membantu dan mengacu masyarakat membangun berbagai sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Pembangunan infrastruktur diharapkan dapat meningkatkan pelayanan pemerintah serta mendorong perkembangan ekonomi wilayah dan menggerakkan kegiatan ekonomi rakyat di suatu kawasan dan sekitarnya,

meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mempercepat kemajuan ekonomi, memberikan akses bagi masyarakat untuk berusaha, menciptakan lapangan kerja, memperlancar arus barang dan jasa, serta menjamin tersedianya bahan pangan dan bahan pokok lainnya.

Salah satu pembangunan yang berdampak nyata terhadap kehidupan masyarakat baik di bidang ekonomi maupun sosial adalah pembangunan bendungan. Hal ini dapat dilihat dari perubahan yang terjadi di masyarakat sebelum dan sesudah pembangunan bendungan pada suatu daerah. Di Indonesia bendungan merupakan salah satu infrastruktur yang dapat merubah pola hidup dalam masyarakat karena fungsi bendungan yang dapat mengairi persawahan, sebagai jembatan penghubung antara satu desa dengan desa lain dan sebagai objek wisata. Jumlah bendungan yang ada di Indonesia dari tahun 2015-2019 sekitar 231 bendungan. Data dari jumlah bendungan dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini:

Tabel 1. 1 Jumlah Bendungan di Indonesia Tahun 2015-2019

Tahun	Jumlah Bendungan
2015	29 unit
2016	37 unit
2017	43 unit
2018	57 unit
2019	65 unit
Jumlah	231 unit

Sumber: Data BPS, 2018

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat dari tahun ke tahun pembangunan bendungan terus bertambah jumlahnya dari 29 unit hingga menjadi 231 unit pada tahun 2019. Pembangunan bendungan yang terbanyak berada di pulau Jawa karena masih banyaknya masyarakat pulau Jawa yang bermata pencaharian sebagai petani sehingga masih banyak dibutuhkan irigasi untuk persawahan.

Selain pulau Jawa yang banyak memiliki bendungan, pulau Sumatera juga banyak terdapat bendungan salah satunya provinsi Sumatera Utara. Daftar nama-nama bendungan yang ada di Provinsi Sumatera utara dapat dilihat pada tabel 1.2 dibawah ini:

Tabel 1. 2 Nama-Nama Bendungan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019

No	Nama Bendungan	Lokasi bendungan
1	Batang Angkola	Tapanuli Selatan
2	Paya Sordang	Padang Sidempuan
3	Batang Ilung	Padang Lawas
4	Lubuk Talang	Padang Lawas
5	Perkotaan	Batu Bara
6	Sei. Ular	Serdang Bedagai
7	Kerasan	Simalungun
8	Namu sira-sira	Langkat
9	Batang Gadis	Mandailing Natal
10	Lausimeme	Deli Serdang
11	Sei Padang	Serdang Bedagai

Sumber: BPS Sumut, 2019

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa bendungan yang ada di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2019 berjumlah 11 unit yang terletak di beberapa kabupaten kota yang ada di Sumatera Utara. Bendungan-bendungan yang ada di Sumatera Utara ini selain dimanfaatkan petani sebagai irigasi, juga dimanfaatkan sebagai objek wisata. Salah satu bendungan yang ada di Provinsi Sumatera Utara adalah bendungan Lubuk Talang yang terletak di Kabupaten Padang Lawas.

Bendungan Lubuk Talang dibangun pada tahun 2008 dan diresmikan pada tahun 2013. Bendungan Lubuk Talang bukan hanya sebagai bendungan saja tetapi juga memberikan peluang tersendiri bagi masyarakat sekitar dalam kehidupan sosial ekonominya, dimana bendungan Lubuk Talang ini berada di lokasi yang sangat strategis dan memiliki kondisi alam yang begitu indah dan di sekitar bendungan Lubuk Talang terdapat barisan bukit-bukit, persawahan yang dapat kita lihat dan kita nikmati pemandangannya, dengan kondisi yang seperti ini

masyarakat sekitar memanfaatkannya sebagai pengairan untuk persawahan serta sebagai objek pariwisata pada waktu - waktu tertentu seperti hari raya dan libur nasional.

Berdasarkan hasil pengamatan awal dapat dilihat bahwa keberadaan Bendungan Lubuk Talang dapat mempengaruhi aspek ekonomi masyarakat, dengan adanya perkembangan aktivitas pariwisata di kawasan Bendungan Talang yang mengakibatkan perubahan pada tingkat pendapatan masyarakat yang cukup signifikan. Dampak yang signifikan dengan dibaangunnya Bendungan Lubuk Talang adalah mudahnya masyarakat atau petani Desa Botung dalam mengairi sawah mereka.

Jika dilihat dari aspek ekonomi, pada umumnya masyarakat Botung hanya bergerak dibidang pertanian saja, namun setelah adanya pembangunan Bendungan Lubuk Talang sebagai obyek wisata maka masyarakat dapat bergerak di dua bidang yaitu pertanian dan perdagangan. Pertanian yang ditekuni oleh masyarakat disini adalah kelapa sawit, karet, dan persawahan. Sedangkan perdagangan yang dimaksud disini adalah menyediakan barang-barang pokok kebutuhan hidup masyarakat sehari-hari.

Menyikapi pernyataan di atas, ini menjadi sebuah pertanyaan bagi peneliti apakah benar kondisi di atas tersebut benar-benar di alami masyarakat yang bersangkutan sebagaimana yang telah diketahui bahwa tujuan pembangunan pada intinya meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bendungan Lubuk Talang merupakan hasil dari pembangunan yang bersifat fisik, bahkan bendungan Lubuk Talang merupakan salah satu obyek wisata yang ada di Kabupaten Padang Lawas. Jika yang di alami masyarakat sekitar bertolak belakang dari tujuan semestinya,

maka hal ini merupakan suatu kegagalan dari sebuah pembangunan dan disinilah peran peneliti yang diharapkan bisa memecahkan permasalahan tersebut dan menemukan solusinya. Berdasarkan latar Belakang tersebut peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “ **Dampak Sosial ekonomi Pembangunan Bendungan Lubuk Talang Bagi Masyarakat Botung Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas**”

1.2 Rumusan Masalah

Masyarakat dalam kehidupannya sebagai makhluk sosial pasti mengalami perubahan. Perubahan tersebut ada yang terjadi tanpa sengaja yakni adanya proses kemajuan yang dialami oleh masyarakat itu sendiri, sedangkan yang sengaja yaitu yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam membangun sarana dan prasarana salah satunya pembangunan bendungan. Keadaan masyarakat Botung sebelum adanya Bendungan Lubuk Talang dan setelah adanya bendungan membawa perubahan terhadap kondisi sosial ekonomi yang menjadi fokus dalam penulisan ini. Perubahan tersebut tentunya membawa dampak positif dan negatif bagi masyarakat Botung.

Berdasarkan permasalahan tersebut dapat dirumuskan suatu masalah yaitu

1. Bagaimanakah situasi sosial ekonomi sebelum pembangunan bendungan Lubuk Talang bagi masyarakat Botung Kecamatan Batang Lubu Sutam kabupaten Padang Lawas?
2. Bagaimanakah dampak sosial ekonomi setelah pembangunan bendungan Lubuk Talang bagi masyarakat Botung Kecamatan Batang Lubu sutam kabupaten Padang Lawas?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui situasi sosial ekonomi sebelum pembangunan bendungan Lubuk Talang bagi masyarakat Botung Kecamatan Batang Lubu sutam kabupaten Padang Lawas
2. Menganalisis dampak sosial ekonomi setelah pembangunan bendungan Lubuk Talang bagi masyarakat Botung Kecamatan Batang Lubu sutam kabupaten Padang Lawas

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, sebagai tambahan pengetahuan serta merupakan syarat memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Pasir Pengaraian.
2. Bagi masyarakat untuk mengetahui perubahan yang terjadi sebelum dan setelah pembangunan bendungan Lubuk Talang baik dari segi ekonomi maupun sosial di desa Botung Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.
3. Bagi mahasiswa sebagai acuan dalam melakukan penelitian dengan judul yang berhubungan dengan penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

(Farel.S, 2014) Dampak Keberadaan Jembatan Siti Nurbaya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Warga Kampung Batu Kelurahan Batang Arau, tujuan penelitian untuk mengkaji mengenai dampak-dampak yang ditimbulkan dari adanya pembangunan jembatan tersebut yang dimulai dari sebelum adanya pembangunan hingga setelah dilakukannya suatu pembangunan. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi dan wawancara dengan analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan Jembatan Siti Nurbaya berdampak positif terhadap kehidupan masyarakat terutama dalam bidang ekonomi yaitu dengan meningkatnya taraf hidup masyarakat yang tinggal disekitar Jembatan Siti Nurbaya karena Jembatan tersebut tidak hanya sebagai penghubung jalan namun juga sebagai objek wisata.

(Devriyanti, 2016) Realitas Pembangunan Pariwisata Candi Muaro Jambi. Adapun tujuan penelitian adalah untuk melihat hasil pariwisata Candi Muaro Jambi bagi perekonomian masyarakat Jambi dengan analisis data menggunakan pendekatan kualitatif dari hasil observasi dan wawancara dengan masyarakat sekitar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa obyek wisata Candi Muaro Jambi secara keseluruhan belum mempengaruhi perubahan sistem mata pencaharian masyarakat. Hal ini diakibatkan tidak termanajemennya sistem pengelolaan pariwisata Candi Muaro Jambi dari pihak pemerintah (Disbudpar Provinsi Jambi, Disbudparpora Kabupaten Muaro Jambi, BPCB) serta kurang komunikasi dalam sosialisasi antara pihak pemerintah dan masyarakat. Tiga elemen pemerintah

tersebut saling tunjuk menunjuk seakan-akan ingin lepas tanggung jawab tentang pengelolaan pariwisata candi Muaro Jambi. Kekurangan-kekurangan yang ada di candi Muaro Jambi antara lain, kurang program peningkatan sumber daya manusia untuk desa Muaro Jambi. Kurang program peningkatan suberdaya manusia untuk desa Muaro Jambi menyebabkan masyarakat kurang respon terhadap pengembangan pariwisata Muaro Jambi.

(Nawawi, 2013) Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Wisata Pantai Depok Di Desa Kretek Parangtritis. Tujuan penelitian adalah untuk melihat bagaimana partisipasi masyarakat dalam mengelola pantai depok sebagai objek wisata. Analisis data yang digunakan adalah data kualitatif dengan metode observasi dan wawancara dengan masyarakat desa Kretek Parangtritis. Hasil penelitian dalam bentuk jurnal yang membahas kawasan Pantai Depok hendaknya dilakukan meningkatkan lagi kerjasama antar lembaga pariwisata hal ini utuk meningkatkan promosi kawasan wisata pantai depok. Masyarakat yang ada di kawaan di pantai depok hendaknya lebih kreatif dalam mengatur dan menginovasi warung makanan dan pengaturan tata letak warung agar memperindah dan memberi kenyamanan kawasan wisata pantai depok.

(Tapri, 2015) Dampak Sosial Ekonomi Pasca Pembangunan Bendungan Batang Hari. Tujuan penelitian adalah untuk melihat dampak sosial ekonomi masyarakat Batang Hari setelah Pembangunan Bendungan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena metode kualitatif mempelajari data dilapangan secara alamiah dan mengutamakan metode observasi dan wawancara serta dokumen. Hasil penelitian. (1) Dampak Positif yang ditimbulkan dari pembangunan Bendungan Batang Hari terhadap Sosial

Ekonomi masyarakat Kenagarian Sungai Kambut adalah (a) meningkatnya pendapatan ekonomi biasa perharinya pendapatan Rp 100.000 per hari, setelah pembangunan Bendungan pendapatan menjadi Rp 300.000 sehari, (b) penambahan mata pencaharian yang biasa kerjanya sebelum pembangunan jembatan sebagai *petani dan pemotong karet*, setelah pembangunan menjadi pedagang, dan (c) meningkatnya solidaritas masyarakat Kenagarian Sungai Kambut seperti tempat berdagang yang berdekatan dan mengenal satu sama lain.

(2). Dampak Negatif yang ditimbulkan dari pembangunan Bendungan Batang Hari terhadap Sosial Ekonomi masyarakat Kenagarian Sungai Kambut adalah mudarnya nilai dan norma masyarakat seperti perilaku masyarakat lebih individual sejak Bendungan ini, serta nilai dan norma masyarakat sudah mulai bergeser dan memudar dari sebelumnya.

(Kurnianto, 2017) Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Akibat Pengembangan Lingkar Wilis di Kabupaten Tulung Agung. Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi dan menganalisa dampak positif dan dampak negatif pengembangan Lingkar Wilis terhadap sosial ekonomi masyarakat di Kabupaten Tulungagung. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode analisa data modell Miles & Huberman mengatakan, analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Berdasarkan kajian tentang dampak sosial ekonomi pengembangan jalur Lingkar Wilis di Kecamatan Sendang dan Kecamatan Pagerwojo dapat diidentifikasi beberapa hal sebagai berikut : 1) Indikator Sosial, (a) Kedua wilayah kecamatan tersebut memiliki jumlah penduduk bermata pencaharian terbanyak adalah peternak sapi perah dan

petani; (b) Potensi wisata unggulan berbasis Agrowisata menjadi berkembang di beberapa desa. Ada yang sudah resmi dibuka dan dikelola secara profesional, namun ada juga yang masih dalam tahap perencanaan dan perintisan; (c) Dilihat dari aspek kelembagaan, secara normatif semua Desa di dua Kecamatan memiliki struktur yang sama sesuai peraturan akan tetapi belum semua unsur kelembagaan desa berjalan efektif; (d) Dari aspek sosial budaya, kedua Kecamatan memiliki beberapa paguyuban seni dan budaya yang tetap dilestarikan sampai saat ini seperti jaranan, wayang kulit, reog gendang dll. 2) Indikator Ekonomi, (a) Kepemilikan lahan pertanian, kehutanan, peternakan yang sangat melimpah secara langsung membawa perekonomian meningkat signifikan; (b) Usaha ternak sapi perah menjadi andalan peternak karena dapat memberikan penghasilan bagi para masyarakat; (c) Usaha untuk menambah nilai hasil produk pertanian dan peternakan masih belum berkembang; (d) Pasar desa belum berfungsi maksimal. Sektor perdagangan didominasi oleh pertokoan, pracangan dan warung. Kecamatan Sendang dalam kegiatan perekonomian didukung oleh koperasi tani Wilis, sedang Kecamatan Pagerwojo koperasi sedang terkendala masalah internal manajemen; (e) Masih banyak potensi wisata lain yang diharapkan mampu meningkatkan pendapat asli desa.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Dampak

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu

keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi (Online, 2016)

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat, dalam setiap keputusan yang diambil seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri baik dampak positif maupun negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Menurut (Scott, 2014) dampak merupakan suatu transaksi sosial dimana seorang atau kelompok orang digerakkan oleh seseorang atau kelompok orang yang lainnya untuk melakukan kegiatan sesuai dengan harapan.

2.2.2 Perubahan Sosial

a. Pengertian Perubaham Sosial

Perubahan sosial ialah suatu perubahan yang terjadi pada masyarakat mengenai sebuah nilai-nilai sosial, norma, dan berbagai pola dalam suatu kehidupan manusia. Pada hakikatnya, setiap masyarakat diseluruh dunia akan mengalami suatu perubahan-perubahan yang diketahui jika dibandingkan dengan suatu masyarakat di masa tertentu dengan masyarakat zaman dahulu. Oleh karena itu bisa dikatakan bahwa masyarakat pada dasarnya terus menerus akan mengalami perubahan. Akan tetapi pada masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain tidak selalu sama dikarenakan terdapat suatu masyarakat dengan perubahan yang lebih cepat dibandingkan dengan suatu masyarakat lainnya.

Menurut (Soemardjan., 2016) menyatakan bahwa Perubahan sosial ialah suatu perubahan-perubahan yang terjadi pada sebuah lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi suatu sistem sosialnya. Menurut

(Suparlan, 2010) menyatakan Perubahan sosial ialah suatu perubahan dalam struktur sosial dan pola-pola hubungan sosial yang mencakup suatu sistem status, hubungan keluarga, sistem politik dan kekuasaan, maupun pada sistem penduduk. menyatakan bahwa Perubahan sosial budaya ialah suatu perubahan situasi dalam masyarakat sebagai akibat adanya ketidaksesuaian sebuah unsur-unsur.

b. Bentuk-Bentuk Perubahan Sosial

1. Perubahan sosial yang terjadi secara lambat dan perubahan sosial yang terjadi secara cepat.

Perubahan Evolusi umumnya perubahan secara lambat yang disebut dengan evolusi. Perubahan ini akan memerlukan waktu yang lama, dan biasanya pada perubahan ini terjadi tanpa adanya sebuah perencanaan terlebih dahulu, perubahan ini terjadi bisa bergantung pada orang-orang yang berkuasa pada masa tertentu. Perubahan Revolusi, umumnya suatu perubahan yang terjadi dalam jangka waktu yang cepat disebut juga dengan perubahan revolusi. Perubahan Revolusi ini mengubah dasar-dasar dan penopang kehidupan masyarakat dalam jangka waktu yang sebentar.

2. Perubahan Sosial yang pengaruhnya besar dan Perubahan Sosial yang pengaruhnya kecil.

Perubahan Sosial yang pengaruhnya kecil ialah suatu perubahan yang bisa mempengaruhi suatu kehidupan bermasyarakat, namun tidak mempunyai arti penting dalam struktur sosial. Contohnya yaitu pada perubahan model pakaian yang tidak melanggar sebuah nilai dan norma. Perubahan Sosial yang pengaruhnya besar ialah suatu perubahan yang

mempunyai dampak besar dalam kehidupan bermasyarakat. Contohnya yaitu pada perubahan sistem pemerintahan.

3. Perubahan yang direncanakan dan perubahan yang tanpa perencanaan.

Perubahan yang direncanakan yaitu sebuah perubahan sosial dengan mempersiapkan dengan matang dan perencanaan. contohnya yaitu pada program keluarga berencana. Perubahan tanpa perencanaan ialah suatu program tanpa adanya sebuah persiapan dan perencanaan. contohnya keluarga yang tiba-tiba terpaksa pindah ke lingkungan baru.

4. Perubahan yang dikehendaki dan perubahan yang tidak dikehendaki.

Perubahan yang dikehendaki yaitu sebuah perubahan sosial yang disetujui oleh masyarakat yang bersangkutan. Contohnya yaitu sebuah Perencanaan terhadap aturan tertentu melalui yang telah disetujui dalam rapat. Perubahan yang tidak dikehendaki yaitu sebuah perubahan sosial yang kebalikan dari perubahan yang dikehendaki.

c. Faktor Penyebab Perubahan Sosial

Menurut (Soemardjan., 2016) Secara umum, terdapat dua faktor yang mempengaruhi dalam terjadinya suatu perubahan sosial yaitu sebagai berikut :

1. Faktor Internal

Faktor internal ialah suatu faktor yang berasal dari suatu lingkungan didalam masyarakat tersebut. Macam-macam faktor internal dalam suatu perubahan sosial yaitu sebagai berikut :

- Dalam Pertumbuhan penduduk

- Dalam Penemuan baru
- Dalam Invensi (kombinasi baru terhadap suatu pengetahuan yang telah ada)
- Dalam Sistem ideologi (keyakinan mengenai nilai-nilai tertentu)

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ialah sebuah faktor yang berasal lingkungan luar masyarakat tersebut.

- Pada suatu Lingkungan fisik (contohnya musibah atau bencana alam)
- Pada Peperangan
- sebuah Pengaruh dari kebudayaan lain

2.2.3 Pengertian Ekonomi

Ekonomi sendiri adalah sebuah cabang ilmu sosial yang berobjek pada individu dan masyarakat, secara etimologis dapat diartikan ekonomi terdiri dari dua suku kata bahasa Yunani yaitu *oikos* dan *nomos* yang berarti tata laksana rumah tangga (Rosyidi, 2009). Untuk melihat defenisi ekonomi secara utuh (Rosyidi, 2009) mendefinisikannya sebagai berikut :

Ilmu ekonomi adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang berdaya upaya untuk memberikan pengetahuan dan pengertian tentang gejala-gejala masyarakat yang timbul karena perbuatan manusia dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai kemakmuran. Lebih lanjut kita dapat melihat definisi lain seperti yang diungkap Silk *dalam* (Rosyidi, 2009) :

Ilmu ekonomi adalah suatu studi tentang kekayaan (*Wealth*) dan merupakan suatu bagian yang penting daripada studi tentang manusia. Hal ini disebabkan karena sifat manusia yang telah dibentuk oleh kerjanya sehari-hari,

serta sumber- sumber material yang mereka dapatkan. Dari semua uraian tentang ekonomi di atas dapat dilihat bahwa ekonomi adalah studi tentang individu dan masyarakat yang mengkaji tentang pemenuhan kebutuhan individu dan masyarakat yang terdiri dari berbagai hierarkis kebutuhan dan keinginan masyarakat, dimana dari konsep di atas menghasikan beberapa unsur untuk mendukung konsep tersebut namun kesemuanya itu apabila ditelaah tetap mengacu kepada satu konsep yaitu kemampuan akses terhadap pemenuhan terhadap pemenuhan tingkatan-tingkatan kebutuhan dan keinginan manusia yang bermuara kepada kemakmuran seseorang, kemampuan akses tersebut diwujudkan melalui pendapatan seseorang dan kekayaannya yang bertujuan untuk pemenuhan berbagai tingkatan kebutuhan dan keinginannya tersebut. Aspek- aspek yang mendukung kearah pemenuhan kebutuhan tersebut tergolong dalam unsur indikator penentuan tingkatan ekonomi seseorang di dalam masyarakat.

2.2.4 Faktor Penentu Sosial Ekonomi

Beberapa faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya sosial ekonomi orang tua di masyarakat, diantaranya tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, kondisi lingkungan tempat tinggal, pemilikan kekayaan, dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya. Uraianya dibatasi hanya 4 faktor yang menentukan yaitu tingkat pendidikan, pendapatan, dan kepemilikan kekayaan serta jenis pekerjaan.

a. Tingkat Pendidikan

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3, pendidikan bertujuan untuk “Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”. Mencapai tujuan tersebut, pendidikan diselenggarakan melalui jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) dan jalur pendidikan luar sekolah (pendidikan non formal). Jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) terdapat jenjang pendidikan sekolah, jenjang pendidikan sekolah pada dasarnya terdiri dari pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Dalam penelitian ini tingkat pendidikan orang tua dilihat dari jenjang pendidikan formal terakhir yang ditempuh oleh orang tua anak. Selain itu, pendidikan informal yang pernah diikuti berupa kursus dan lain-lain. Karena tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap jenis pekerjaan dan tentunya juga pendapatan yang diperoleh.

b. Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah semua hasil suatu pekerjaan yang diterima oleh kepala keluarga maupun anggota keluarga lainnya yang diwujudkan dalam bentuk uang dan barang. Menurut Sumardi *dalam* (Yerikho, 2007) mengemukakan bahwa pendapatan yang diterima oleh penduduk akan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang ditempuh. Dengan pendidikan yang tinggi mereka akan dapat memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik disertai pendapatan yang lebih besar. Sedangkan bagi penduduk yang berpendidikan rendah akan mendapat pekerjaan dengan pendapatan yang kecil. Menurut (Siagian, 2012), pendapatan sosial ekonomi orang tua dapat merumuskan indikator kemiskinan yang representatif. Keyakinan tersebut muncul karena pendapatan merupakan variabel yang secara langsung mempengaruhi apakah

seseorang atau sekelompok orang akan mampu atau tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya agar dapat hidup secara layak sebagai manusia yang memiliki harkat dan martabat. Bank Dunia sendiri menetapkan indikator kemiskinan sebesar US\$ 2 perhari perorang dan untuk yang benar-benar miskin sebesar US\$ 1.

c. **Pemilikan Kekayaan atau Fasilitas**

Pemilikan kekayaan atau fasilitas adalah kepemilikan barang berharga yang memiliki nilai tinggi dalam suatu rumah tangga. Kepemilikan kekayaan atau fasilitas tersebut diantaranya:

1) **Barang-Barang Berharga**

Kepemilikan kekayaan yang bernilai ekonomis dalam berbagai bentuk dan ukuran seperti perhiasan, televisi, kulkas dan lain-lain dapat menunjukkan adanya pelapisan dalam masyarakat.

2) **Jenis-Jenis Kendaraan Pribadi**

Kendaraan pribadi dapat digunakan sebagai alat ukur tinggi rendahnya tingkat sosial ekonomi keluarga. Misalnya, orang yang mempunyai mobil akan merasa lebih tinggi tingkat taraf ekonominya dari pada orang yang mempunyai sepeda motor.

d. **Jenis Pekerjaan**

Pekerjaan akan menentukan status sosial ekonomi karena dari bekerja segala kebutuhan akan dapat terpenuhi. Menurut (Manginsihi, 2013) pekerjaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh orang tua anak untuk mencari nafkah. Pekerjaan yang ditekuni oleh setiap orang berbeda-beda, perbedaan itu akan menyebabkan perbedaan tingkat penghasilan dari yang rendah sampai pada tingkat yang tinggi,

tergantung pada pekerjaan yang ditekuninya. Contoh pekerjaan berstatus sosial ekonomi rendah adalah buruh pabrik, penerima dana kesejahteraan, dan lain-lain.

2.2.5 Pengertian Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok individu yang tinggal dalam suatu tempat tertentu, saling berinteraksi dalam waktu yang relatif lama, mempunyai adat-istiadat dan aturan-aturan tertentu dan lambat laun membentuk sebuah kebudayaan. Masyarakat juga merupakan sistem sosial yang terdiri dari sejumlah komponen struktur sosial yaitu: keluarga, ekonomi, pemerintah, agama, pendidikan, dan lapisan sosial yang terkait satu sama lainnya, bekerja secara bersama-sama, saling berinteraksi, berelasi, dan saling ketergantungan (Jabrohim, 2014)

Menurut Mac Iver dan Page *dalam* (Soekamto, 2012) masyarakat ialah suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok dan penggolongan dan pengawasan tingkah laku serta kebebasan-kebebasan manusia. Keseluruhan yang selalu berubah ini kita namakan masyarakat. Masyarakat merupakan jalinan hubungan sosial, dan masyarakat selalu berubah.

Menurut Mac Iver dan Charles *dalam* (Soekamto, 2012) unsur-unsur perasaan masyarakat antara lain adalah seperasaan, sepenanggungan dan saling memerlukan, sedangkan tipe-tipe masyarakat menurut Kingley Davis dalam (Soekamto, 2012) ada empat kriteria yaitu:

- 1) Jumlah penduduk.
- 2) Luas, kekayaan dan kepadatan penduduk daerah pedalaman.
- 3) Fungsi-fungsi khusus masyarakat setempat terhadap seluruh masyarakat.

4) Organisasi masyarakat yang bersangkutan.

Masyarakat adalah sekelompok orang yang sama identifikasinya, teratur, sedemikian rupa di dalam menjalankan segala sesuatu yang diperlukan bagi hidup bersama secara harmonis. Bila dilihat dari tiga macam ciri yang membedakan masyarakat dengan kelompok-kelompok lainnya:

- 1) Pada masyarakat pasti terdapat sekumpulan individu-individu yang jumlahnya cukup besar.
- 2) Individu tersebut mempunyai hubungan yang melahirkan kerjasama diantara mereka.
- 3) Hubungan individu-individu sedikit banyak harus permanen sifatnya (Faisal, 2008).

Suatu masyarakat sebenarnya merupakan sistem adaptif, karena masyarakat merupakan wadah untuk memenuhi berbagai kepentingan dan tentunya juga untuk dapat bertahan. Masyarakat sendiri juga mempunyai berbagai kebutuhan yang harus dipenuhi agar masyarakat dapat hidup terus. Masyarakat dalam istilah bahasa Inggris adalah *society* yang berasal dari kata Latin *socius* yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab *syaraka* yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya dapat saling berinteraksi.

Definisi lain, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Kontinuitas merupakan kesatuan masyarakat

yang memiliki keempat ciri yaitu: 1) Interaksi antar warga- warganya, 2). Adat istiadat, 3) Kontinuitas waktu, 4) Rasa identitas kuat yang mengikat semua warga (Koentjaraningrat, 2012).

Mac Iver dan Page *dalam* (Soekamto, 2012), memaparkan bahwa masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan, tata cara, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok, penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebiasaan-kebiasaan manusia. Masyarakat merupakan suatu bentuk kehidupan bersama untuk jangka waktu yang cukup lama sehingga menghasilkan suatu adat istiadat.

Menurut Selo Soemardjan *dalam* (Soekamto, 2012) masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan dan mereka mempunyai kesamaan wilayah, identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan. Beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan masyarakat memiliki arti ikut serta atau berpartisipasi, sedangkan dalam bahasa Inggris disebut *society*. Bisa dikatakan bahwa masyarakat adalah sekumpulan manusia yang berinteraksi dalam suatu hubungan sosial. Mereka mempunyai kesamaan budaya, wilayah, dan identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan.

2.2.6 Pengertian Pembangunan

Pembangunan adalah suatu upaya perubahan yang berlandaskan pada suatu pilihan pandangan tertentu yang tidak bebas dari pengalaman (sejarah), realitas keadaan yang sedang dihadapi, serta kepentingan pihak-pihak yang membuat keputusan pembangunan. Pembangunan memiliki makna yang ganda. Yang pertama adalah pembangunan yang lebih berorientasi pada pertumbuhan

ekonomi yang difokuskan pada masalah kuantitatif dari produksi dan penggunaan sumber daya. Yang kedua adalah pembangunan yang lebih berorientasi pada perubahan dan pendistribusian barang – barang dan peningkatan hubungan sosial. Makna yang kedua lebih berorientasi pada pembangunan sosial yang terfokus pada pendistribusian perubahan dalam struktur dari masyarakat yang diukur dari berkurangnya diskriminasi dan eksploitasi serta meningkatnya kesempatan yang sama dan distribusi yang seimbang dari keuntungan pembangunan pada keseluruhan komponen masyarakat (Tjahja, 2010).

Adapun pembangunan menurut (Tjahja, 2010) adalah perubahan yang terencana dari situasi ke situasi yang lain yang dinilai lebih baik. Terkait dengan hal itu konsep pembangunan berkelanjutan yang didukung dengan pendekatan kemanusiaan merupakan suatu konsep yang telah dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, karena secara kodrat masyarakat mempunyai kecenderungan untuk merubah hidup dan kehidupan sesuai dengan perkembangan jaman. Oleh karena itu pendekatan masyarakat dititik beratkan pada lingkungan sosial ekonomi yang bercirikan:

1. Pembangunan yang berdimensi pelayanan sosial dan diarahkan pada kelompok sasaran melalui pemenuhan kebutuhan dasar.
2. Pembangunan yang ditujukan pada pembangunan sosial seperti terwujudnya pemerataan pendapatan dan mewujudkan keadilan.
3. Pembangunan yang diorientasikan kepada masyarakat melalui pengembangan sumber daya manusia.

2.2.7 Teori Pembangunan Daerah

Perencanaan pembangunan daerah biasa dianggap sebagai perencanaan untuk memperbaiki penggunaan sumber daya-sumber daya publik yang tersedia di daerah tersebut dan untuk memperbaiki kapasitas sektor swasta dalam menciptakan nilai sumber daya-sumber daya swasta secara bertanggung jawab. Melalui perencanaan pembangunan ekonomi daerah, suatu daerah dapat dilihat secara keseluruhan sebagai unit ekonomi (*economic entity*) yang di dalamnya terdapat berbagai unsur yang berinteraksi dengan daerah lain. Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses, yaitu proses yang mencakup pembentukan intuisi-intuisi baru, pembangunan industri - industri alternatif perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa lebih baik, identifikasi pasar-pasar baru, alih ilmu pengetahuan dan pengembangan perusahaan-perusahaan. (Rosyidi, 2009)

Setiap usaha pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama yaitu meningkatkan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakat harus secara bersama sama mengambil inisiatif pembangunan daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah beserta partisipasi masyarakatnya dan dengan menggunakan sumber daya-sumber daya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah (Rustiadi, 2011). Secara umum tujuan pembangunan ekonomi daerah adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan lapangan kerja bagi penduduk yang ada sekarang.
2. Mencapai ekonomi daerah.
3. Mengembangkan basis ekonomi dan kesempatan kerja beragam.

2.2.8 Bendungan

a. Pengertian

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 37 Pasal 1 Tahun 2010 tentang Bendungan, bahwa bendungan adalah bangunan yang berupa urukan tanah, urukan batu, beton, dan atau pasangan batu yang dibangun selain untuk menahan dan menampung air, dapat pula dibangun untuk menahan dan menampung limbah tambang (*tailing*), atau menampung lumpur sehingga terbentuk waduk. Bendungan atau waduk merupakan wadah buatan yang terbentuk sebagai akibat dibangunnya bendungan.

Menurut Peraturan Menteri Nomor 72/PRT/1997, bendungan adalah setiap bangunan penahan air buatan, jenis urukan atau jenis lainnya yang menampung air atau dapat menampung air, termasuk pondasi, bukit/tebing tumpuan, serta bangunan pelengkap dan peralatannya, termasuk juga bendungan limbah galian, tetapi tidak termasuk bendung dan tanggul.

Sebuah bendungan berfungsi sebagai penangkap air dan menyimpannya di musim hujan waktu air sungai mengalir dalam jumlah besar dan yang melebihi kebutuhan baik untuk keperluan, irigasi, air minum, industri atau yang lainnya. Dengan memiliki daya tampung tersebut sejumlah besar air sungai yang melebihi kebutuhan dapat disimpan dalam waduk dan baru dilepas mengalir ke dalam sungai lagi di hilirnya sesuai dengan kebutuhan pada saat diperlukan. Sebuah bendungan dapat dibuat dari bahan bangunan urukan tanah campur batu berukuran kecil sampai besar atau dari beton. Bila aliran sungai yang masuk ke dalam waduk tersebut melebihi air yang dialirkan ke luar waduk sesuai dengan kebutuhan, maka isi waduk makin lama makin penuh dan dapat melampaui batas

daya tampung rencananya, sehingga permukaan air dalam waduk akan naik terus dan akhirnya melimpas. Untuk mencegah terjadinya limpasan air pada sebuah bendungan, limpasan air itu dilokalisasi pada bangunan pelimpah yang lokasinya dipilih menurut kondisi topografi yang terbaik.

Panjang bangunan pelimpah dihitung menurut debit rencana sedemikian rupa hingga tinggi muka air waduk tidak akan naik lebih tinggi dari pusat bendungan dan bahkan biasanya direncanakan agar muka air waduk itu lebih rendah dari puncak bendungan minimum 5 m. Beda tinggi bervariasi dari 5 - 20 m. Tinggi bendungan bervariasi dari sekitar 15 m sampai ratusan meter. Disebut dengan tinggi bendungan adalah perbedaan elevasi antara puncak bendungan dengan dasar sungai lama.

b. Dampak Pembangunan Bendungan Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat

Pembangunan bendungan termasuk usaha atau kegiatan yang diperkirakan mempunyai dampak penting terhadap lingkungan hidup, karena pembangunan bendungan merupakan kegiatan yang mengubah bentuk lahan atau bentang alam, eksploitasi sumber daya air, proses dan kegiatan yang hasilnya dapat mempengaruhi lingkungan sosial dan budaya, pelaksanaan konservasi sumber daya air, penerapan teknologi yang berpotensi mempengaruhi lingkungan hidup (PP Nomor 51 Tahun , 1993 Pasal 2)

Pembangunan bendungan yang berkelanjutan mensyaratkan dimasukkannya aspek lingkungan kedalam kegiatan penyelenggaraan pembangunan. Jadi tidak hanya didasarkan atas pertimbangan teknis ekonomis tapi tidak kalah pentingnya aspek lingkungan, dimana pengertian lingkungan

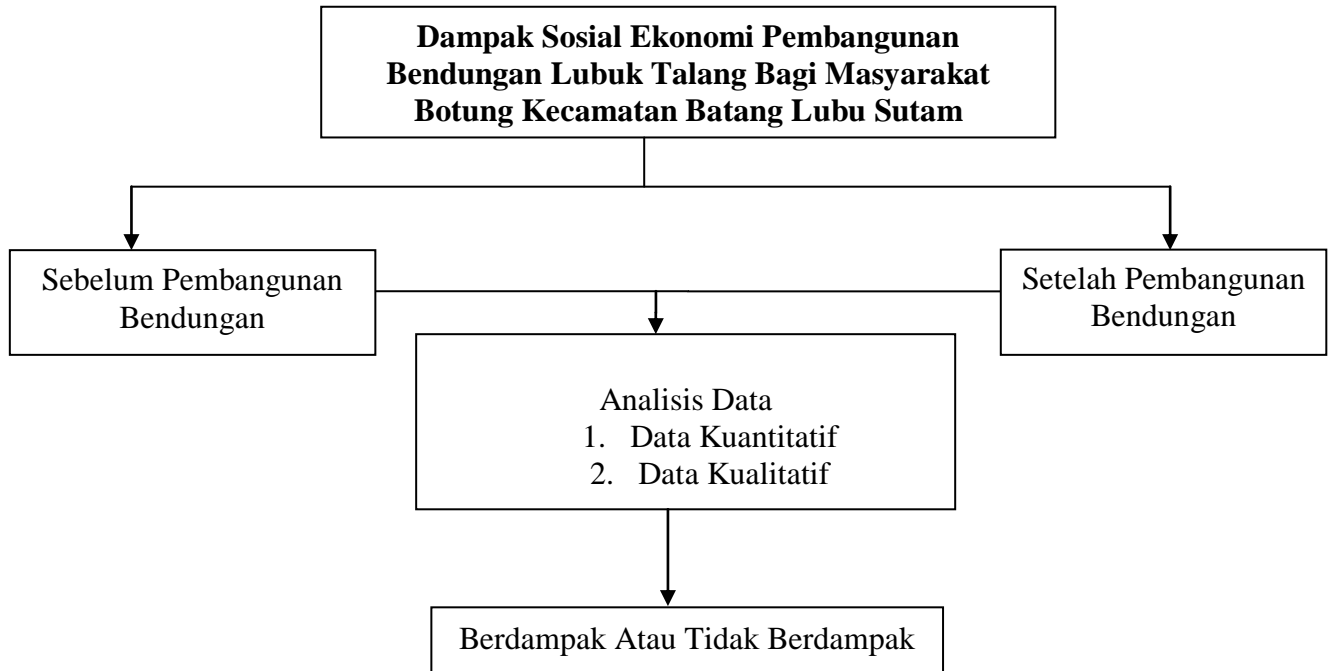
termasuk aspek sosial dan budaya. (Permen PU No.69/PRT/1995 tentang Pedoman Teknis Amdal Proyek Bidang Pekerjaan Umum).

Pembangunan bendungan tidak terlepas dari permasalahan sosial. Pada saat ini semakin nampak nyata dan menggejala adanya reaksi bahkan penolakan oleh masyarakat, sejalan dengan terjadinya perubahan dinamika sosial. Masyarakat yang terkena dampak pembangunan waduk semakin berani dalam mengepresikan sikapnya terhadap lingkungan hidupnya terhadap pembangunan dan terhadap kehidupan sosial budaya ekonominya. Jika dampak sosial ini diabaikan, akibatnya dapat kita rasakan bersama, Berbagai penolakan atau tuntutan terjadi karena masih kuatnya berbagai permasalahan sosial yang muncul. Diantaranya dampak dari berubahnya lingkungan fisik yang mengakibatkan dampak lanjutan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat yaitu terjadinya perubahan fungsi lahan dari lahan pertanian menjadi pembangunan waduk yang menimbulkan dampak lanjutan terhadap perubahan mata pencaharian penduduk. Untuk itu, sebuah pedoman yang dapat dijadikan acuan untuk pengelolaan dan pemecahan masalah sosial yang timbul akibat kegiatan pembangunan bendungan perlu disusun dalam bentuk suatu rekayasa sosial.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah untuk melihat dampak sosial ekonomi masyarakat Botung kecamatan batang Lubu sutam sebelum dan sesudah pembangunan bendungan lubuk talang. Data yang di olah adalah data kuantitatif yaitu data nominal dari hasil jawaban kuisisioner masyarakat desa botung sebagai responden. Hasil akhir dari pengolahan data tersebut adalah berdampak atau tidak berdampaknya pembangunan bendungan dilihat dari sosial ekonomi masyarakat

Botung. Untuk lebih jelasnya mengenai kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Botung, yaitu salah satu desa yang berada di Kecamatan Batang Lubu Sutam dengan jarak 3,5 km dari ibu kota kecamatan dan 70 km dari ibu kota kabupaten. Penelitian dilaksanakan sekitar 3 bulan dari bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2020.

3.2 Metode Pengambilan data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan kepala keluarga yang ada di Desa Botung melalui survei maupun data kuesioner yang sudah disiapkan, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait seperti Kantor Desa Botung, Kantor Camat Batang Lubu Sutam, Dinas Pertanian Kabupaten Padang Lawas, Dinas Pariwisata Kabupaten Padang Lawas dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Lawas.

Metode merupakan suatu cara yang dilakukan dengan mengadakan studi langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data yaitu peninjauan langsung ke lokasi studi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah:

a. Pengamatan Langsung (*Observation*)

Penulis melakukan pengamatan secara langsung ke tempat tinggal masyarakat Desa Botung Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.

b. Wawancara (*Interview*)

Usaha pengumpulan data dengan bertanya langsung kepada masyarakat sebagai responden yang berhubungan dengan sosial ekonomi masyarakat.

c. Studi Kepustakaan dan Dokumentasi.

3.3 Teknik Pengambilan sampel

Jumlah responden dalam penelitian pada survai awal adalah 245 KK masyarakat desa Botung yang dijadikan sebagai populasi penelitian. Menurut (Sugiyono, 2012) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, apabila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu, maka sampel yang di ambil dari populasi harus betul-betul represent (*mewakili*).

Dengan demikian jumlah sampel yang akan di ambil dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

keterangan :

n = Besaran sampel

N = Besaran populasi

e = Nilai kritis kelonggaran untuk ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel (%)

Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 245 KK. Nilai kritis yang digunakan dalam rumus diatas adalah 10% (e=10%). Maka perhitungan sampel berdasarkan rumus diatas adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{245}{1 + \{245x(0,1)^2\}}$$

$$n = \frac{245}{3,45}$$

$$n = 71$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 71 Kepala Keluarga masyarakat Desa Botung Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.

3.4 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik untuk mendapatkan data yang akurat, diperlukan instrumen penelitian berupa alat bantu daftar pertanyaan dan angket. Angket dengan jenis pertanyaan tertutup sudah menyediakan jawaban sehingga responden hanya menjawab dengan cara melingkari (O), mencentang (V), dan menyilang (X) atau memindahkan jawaban yang mereka paling benar (tepat) dalam kontak jawaban yang telah di sediakan. (Sri, 2007)

Instrumen lain berupa kamera digital dan *smart phone* untuk merekam gambar dan suara dari responden, serta pedoman wawancara (*interview guideline*) dipergunakan untuk mengumpulkan data. Untuk memperoleh data informasi yang dapat dijadikan bahan dalam penelitian ini, maka penulis mengumpulkan data dengan cara melalui :

1. Teknik Pengumpulan Data Primer

Pengumpulan data yang dilakukan secara langsung pada lokasi penelitian atau objek yang diteliti atau data yang diperoleh ini disebut data primer. Dalam hal ini data diperoleh dengan cara-cara sebagai berikut.

- a. Wawancara, yaitu mendapatkan data dengan cara tanya jawab dan berhadapan langsung dengan responden.
- b. Kuesioner, yaitu mendapatkan data dengan mengisi jawaban menggunakan pertanyaan yang telah dirumuskan.
- c. Observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh untuk mendukung data primer. Data sekunder yang digunakan antara lain.

a. Studi Kepustakaan

Pengumpulan data-data dengan cara mempelajari, mendalami dan mengutip teori-teori dan konsep konsep dari sejumlah literatur baik buku, jurnal, majalah, Koran ataupun karya tulis lainnya yang relevan dengan topik penelitian.

b. Dokumentasi

Memfaatkan dokumen tertulis, gambar, foto berkaitan dengan penelitian.

3.5 Teknik Analisa Data

Data kuantitatif dari hasil jawaban kuisioner dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif yaitu menggunakan teknik persentase rata-rata. Analisis data dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase skor} = \frac{\text{jumlah jawaban}}{\text{jumlah total kategori}} \times 100 \%$$

Dari hasil perhitungan menggunakan rumus di atas, dihasilkan angka dalam bentuk persentasi (%). Klasifikasi skor tersebut selanjutnya diubah menjadi klasifikasi dalam bentuk persentasi (Sugiyono, 2012) ditafsirkan dengan kalimat bersifat kualitatif yang tercantum dalam Tabel berikut:

Tabel 3. 1 Kriteria Persentase Indikator Kuisioner

No	Interval	Kriteria
1	80-100 %	Baik
2	60-79 %	Cukup
3	40-59 %	Kurang Baik
4	< 40 %	Tidak ada

Sumber: Sugiyono (2011: 138)

Berdasarkan tabel 3.2 dapat dilihat bahwa kriteria dari indikator kuisioner diperoleh dari interval nilai berdasarkan persentase skor yang telah dicari, rentang interval nilai dari 40% sampai 100% dengan kriteria baik, cukup baik dan kurang baik.

3.6 Defenisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

1. Responden adalah masyarakat yang dijadikan sampel penelitian.
2. Dampak adalah pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif.
3. Sosial adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai acuan dalam berinteraksi antar manusia dalam konteks masyarakat atau komunitas, sebagai acuan berarti sosial bersifat abstrak yang berisi simbol-simbol berkaitan dengan pemahaman terhadap lingkungan, dan berfungsi untuk mengatur tindakan-tindakan yang yang dimunculkan oleh individu -individu sebagai anggota suatu masyarakat.
4. Ekonomi adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang berdaya upaya untuk memberikan pengetahuan dan pengertian tentang gejala-gejala masyarakat yang timbul karena perbuatan manusia dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai kemakmuran.
5. Pembangunan adalah suatu upaya perubahan yang berlandaskan pada suatu pilihan pandangan tertentu yang tidak bebas dari pengalaman (sejarah), realitas keadaan yang sedang dihadapi, serta kepentingan pihak-pihak yang membuat keputusan pembangunan.
6. Masyarakat adalah sekelompok individu yang tinggal dalam suatu tempat tertentu, saling berinteraksi dalam waktu yang relatif lama, mempunyai adat-

istiadat dan aturan-aturan tertentu dan lambat laun membentuk sebuah kebudayaan.

7. Bendungan adalah konstruksi yang dibangun untuk menahan laju air menjadi waduk, danau atau tempat rekreasi.